

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015. Berdasarkan seleksi sampel maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 141. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	2013	2014	2015
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2015	131	139	138
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember	(0)	(6)	(5)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan	(26)	(26)	(26)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait penelitian	(9)	(11)	(11)
Perusahaan yang berada pada tahap <i>mature</i>	(38)	(38)	(38)
Data <i>Outlier</i>	(13)	(4)	(16)

Jumlah observasi total periode penelitian	45	54	42
---	-----------	-----------	-----------

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel Siklus Hidup Perusahaan	Frekuensi	Presentase (%)	Mean
Perusahaan pada tahap <i>Growth</i>	94	66,67	0,6865
Perusahaan pada tahap <i>Stagnant</i>	47	33,33	0,6593
Jumlah Sampel	141	100	

Panel B

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
AI	141	1,980	171,189	52,057	30,223
ROA	141	-0,222	0,657	0,056	0,101
LEV	141	0,041	7,097	0,737	1,090
SIZE (dalam jutaan)	141	96.746	245.435.000	9.430.789	30.674.463,034
MLB	141	0,222	1,063	0,677	0,157

Sumber : Hasil olah data (2016)

Tabel 4.2 Panel A menunjukkan bahwa dari 141 sampel perusahaan manufaktur yang digunakan terdapat 94 perusahaan (66,67%) yang berada pada tahap *growth* dan 47 perusahaan (33,33 %) yang berada pada tahap *stagnant*. Perusahaan pada tahap *growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6865 sedangkan perusahaan pada tahap *stagnant* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6593 yang menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan pada tahap *growth* lebih tinggi dibandingkan perusahaan pada tahap *stagnant*.

Tabel 4.2 Panel B menunjukkan variabel asimetri informasi (AI) memiliki nilai minimum data sebesar 1,980 dan nilai maximum data sebesar 171,189 dengan nilai rata-rata sebesar 52,057 dan standar deviasi sebesar 30,223. Untuk nilai minimum asimetri informasi dimiliki oleh PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Sedangkan nilai maximum asimetri informasi dimiliki oleh PT. Lion Metal Works Tbk (LION). Hasil output tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki asimetri informasi yang bernilai positif.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum data sebesar -22,2% dan nilai maximum data sebesar 65,7% dengan nilai rata-rata sebesar 5,6% dan standar deviasi sebesar 10,1%. Untuk nilai minimum profitabilitas dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA). Sedangkan nilai maximum profitabilitas dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum data sebesar 4,1% dan nilai maximum data sebesar 709,7% dengan nilai rata-rata sebesar 73,7% dan

standar deviasi sebesar 109%. Untuk nilai minimum *leverage* dimiliki oleh PT. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS). Sedangkan nilai maximum *leverage* dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA). Hasil output tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum data sebesar 96.746 dan nilai maximum data sebesar 245.435.000. Serta nilai rata-rata sebesar 9.430.789 dan standar deviasi sebesar 30.674.463,034. Untuk nilai minimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI). Sedangkan nilai maximum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII).

Variabel manajemen laba (MLB) memiliki nilai minimum data sebesar 0,222 dan nilai maximum data sebesar 1,063 dengan nilai rata-rata sebesar 0,677 dan standar deviasi sebesar 0,157. Untuk nilai minimum tingkat manajemen laba dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Sedangkan nilai maximum tingkat manajemen laba dimiliki oleh PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). Hasil output tersebut juga menunjukkan bahwa nilai manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015 cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan metode uji *One-Sample Test Komlmogorov-Smirnov* (KS) memiliki hasil sebagai berikut:

TABEL 4.3
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>One-Sample Test</i> KS	1,002	0,268	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data (2016)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp-sig. (2-tailed) sebesar $0,286 > 0,05$. Karena nilai Asymp-sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil dari uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *Tolerance* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
AI	0,962	1,040	Bebas multikolinearitas
SHP	0,938	1,066	Bebas multikolinearitas
ROA	0,920	1,087	Bebas multikolinearitas
LEV	0,997	1,003	Bebas multikolinearitas
SIZE	0,978	1,022	Bebas multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data (2016)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel AI, SHP, ROA, LEV, dan SIZE memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sedangkan nilai *Varianve*

Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi bebas multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan Statistik Durbin Watson adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5
Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

	dW	dU	4-dU	Kesimpulan
Durbin-Watson	1,981	1,7988	2,2012	Non autokorelasi

Sumber: Hasil olah data (2016)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,999 yang berada diantara $dU < dW < 4-dU$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi non autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	Variabel Independen & Variabel Kontrol	Sig. t	Kesimpulan
ABS_RES1	AI	0,227	Homoskedastisitas

	SHP	0,356	Homoskedastisitas
	ROA	0,763	Homoskedastisitas
	LEV	0,451	Homoskedastisitas
	SIZE	0,291	Homoskedastisitas

Sumber: Hasil olah data (2016)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel AI, SHP, ROA, LEV, dan SIZE memiliki nilai sig > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh asimetri informasi (AI) dan siklus hidup perusahaan (SHP) terhadap manajemen laba (MLB) dengan variabel kontrol profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE). Ringkasan hasil perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

TABEL 4.7
Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t-value	Probabilitas (Sig.)	Kesimpulan
Konstanta	0,738	5,997	0,000	
AI	0,001	2,648	0,009	Signifikan
SHP	-0,054	-1,997	0,048	Signifikan

ROA	0,483	3,814	0,000	Signifikan
LEV	-0,012	-1,100	0,273	Tidak signifikan
SIZE	0,006	0,692	0,490	Tidak signifikan
Ajusted R Square	0,144	Sig.	0,000	
		F. hitung	5,693	

Sumber: Hasil olah data (2016)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$MLB = -0,738 - 0,001AI + 0,054SHP + 0,483ROA - 0,012LEV + 0,006SIZE + e$$

1. Uji Determinasi

Hasil regresi menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,144 dimana dapat diartikan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel asimetri informasi (AI) siklus hidup perusahaan (SHP) serta variabel kontrol profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 14,4%, sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Hasil regresi menghasilkan nilai probabilitas signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen asimetri informasi (AI) siklus hidup perusahaan (SHP) serta variabel kontrol

profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE) dapat dikatakan dapat menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

3. Uji Nilai t (Uji Parsial)

a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel asimetri informasi (AI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 (positif) dengan nilai sig sebesar $0,009 < 0,05$. Artinya, asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel siklus hidup perusahaan (SHP) memiliki koefisien regresi sebesar -0,054 (negatif) dengan nilai sig sebesar $0,048 < 0,05$. Artinya, siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

c. Hasil Pengujian Variabel Kontrol.

Penelitian ini memiliki tiga variabel kontrol. Yang pertama ialah Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil output, ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,483 (positif) dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kontrol yang kedua ialah *leverage* (LEV). Berdasarkan hasil output, LEV memiliki koefisien regresi sebesar -0,012 (negatif) dengan nilai sig $0,273 > 0,05$. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kontrol yang terakhir ialah ukuran perusahaan

(SIZE). Berdasarkan hasil output, SIZE memiliki koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai sig $0,490 > 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2015. Dengan tingkat asimetri informasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak *agent*. Pihak *principal* menggunakan informasi yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dimana informasi dalam laporan keuangan tidak menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara nyata. Sedangkan pihak *agent* memiliki informasi yang lebih riil mengenai keadaan keuangan perusahaan. Perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak *agent* dan yang diterima oleh pihak *principal* tersebut cenderung menguntungkan pihak *agent* dan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Putri dan Widanaputra (2015) serta Andhika dan Sukartha (2015).

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan pada tahap *growth* dan *stagnant* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2015. Pada tahap *growth*, tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan tinggi. Karena pada tahap ini perusahaan mengalami tingkat penjualan yang tinggi dan mulai melaksanakan diversifikasi

produk. Serta tingkat pengendaliannya juga masih rendah. Sedangkan pada tahap *stagnant*, perusahaan telah stabil dan tidak mengalami fluktuasi laba yang signifikan sehingga tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan rendah. Pada tahap ini perusahaan telah memiliki sistem pengendalian yang ketat sehingga tingkat manajemen laba yang dilakukan dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hastuti (2010) dalam Restuti dan Widyaningrum (2015) serta Anggraini (2012).

Hasil pengujian pada penelitian ini terhadap variabel kontrol profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE) yaitu, hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk variabel LEV dan SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.